

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian dari hidup manusia, karena sejak manusia dilahirkan di dunia ini, manusia akan selalu belajar dan belajar tentang kehidupan yang akan dijalaninya.

R.Gagne dalam Ahmad Susanto, (2014:1)

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Soejanto dalam H. Asis Saefuddin, (2015:8)

Belajar adalah segenap rangkaian aktifitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.

Slameto, (2015:2) menyatakan“Belajar ialah suatu proses usaha yang seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Asep Jihad, (2013:1) menyatakan“Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya”.

Rusman, (2012:1) menyatakan “Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, dan kemampuan.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu aktivitas guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Slameto dalam Abdul Haris, (2013:8)

Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya. Aktivitas sepenuhnya atau tingkat pengendalinya adalah guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Hal ini, akan membuat siswa diam, tidak kritis dan apatis.

John R. Pancella, dalam Slameto (2015:33) “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*desicion making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.

Trianto, (2011:17) menyatakan ”Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa”.

Jumanta hamdayama (2016:26) menyatakan “Mengajar adalah mengisi pikiran siswa dengan berbagai informasi dan pengetahuan tentang fakta untuk kegunaan pada masa akan datang.

H. Wina Sanjaya, (2011:94) menyatakan “Mengajar adalah mengajak berpikir siswa sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapinya”.

Dari pendapat ahli di atas dapat dinyatakan bahwa mengajar adalah cara seorang guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan, ide, informasi, adat kebudayaan kepada siswa sehingga siswa mudah menerima dan memahami maksud guru tersebut, agar tercapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Smith dan Ragan dalam Nyayu Khodijah(2014:175) “menyatakan Pembelajaran adalah desain yang pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu”.

Reigeluth dalam H. Martinis Yamin (2013:15) menyatakan“Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, di samping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi”.

Rusman, (2012:1)

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model–model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Asep Jihad,(2013:11) menyatakan“Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu : belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran”.

H. Syaiful Sagala, (2009:61) menyatakan“Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Dengan demikian, dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan peserta didik, dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Pada saat melakukan kegiatan belajar terjadi proses berpikir yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan hubungan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul suatu pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dengan adanya pemahaman dan penguasaan yang didapat setelah melalui proses belajar mengajar maka siswa telah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui.

NanaSudjana (2010:22) menyatakan“Hasil belajar adalah kemampuaankemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Ahmad Susanto,(2014:5) menyatakan“Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hamalik dalam Asep Jihad, (2013:15) menyatakan“Hasil belajar pola-pola perbuatan, nilai,-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitas.

Gronlund dalam Nyayu Khodijah (2014:189) menyatakan “Hasil belajar suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu”.

Sudiarjo dalam Nyayu (2014:189) menyatakan“Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Daripendapat-pendapat diatas dapat dinyatakan bahwa, hasil belajar adalah kumpulan kemampuan-kemampuan dan seluruh kecakapan serta hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang telah dinyatakan dengan berupa angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes belajar siswa.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto 2013:54).

a. Faktor intern

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang kemudian mempengaruhi kemampuan belajar anak itu sendiri. Faktor intern ini meliputi :

1) Faktor Jasmaniah, yakni :

- a) faktor kesehatan
- b) cacat tubuh.

2) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah :Intelegensi, perhatian, Minat,bakat, Motif, Kematangan,danKesiapan

3) Faktor Kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni :

- a) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

- b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.
- b. Faktor Ekstern
Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :
- 1) Faktor Keluarga
Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara-cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - 3) Faktor Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor itu meliputi sebagai berikut: Kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Joyce dan Weil dalam Rusman (2012:133) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Trianto, (2010:51) menyatakan ”Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Joyce dalam Ngalimun, (2016:7)

Menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain”.

Rusman,(2012:133) menyatakan“Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”.

Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23)

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari pendapat di atas model pembelajaran dapat dinyatakan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

7. Pengertian Model *Make A Match*

Menurut Istarani (2011:63) Menyatakan:Hal-hal yang diperlukan dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *Make a match* adalah kartu-kartu. Kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan katu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

8. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match*

Kelebihan model *Make a match* Istarani (2011:65) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir siswa ,sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- e. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Kekurangan model *Make a match* Istarani (2011:65) adalah sebagai berikut:

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b. Sulit mengatur ritme atau jalannya peruses pembelajaran.
- c. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- d. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

9. Langkah-langkah *Make A Match*

MenurutIstarani (2011:65) Langkah-Langkah dari model *Make a match* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
- c. Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dicocokkan lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- g. Demikian seterusnya.
- h. Kesimpulan /Penutup.

10. Hakikat IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. IPS juga mempelajari berbagai bidang dari sejarah, ekonomi, politik, dan seterusnya.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan utama Ilmu pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap suatu masalah social yang terjadi dikalangan masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa diri sendiri, maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

11. Materi

Indikator :

- 1) Menyebutkan Tokoh-Tokoh dan Perjuangan Sejarah pada Masa Hindu di Indonesia.
- 2) Menyebutkan Tokoh-Tokoh dan Perjuangan Sejarah pada Masa Budha di Indonesia.
- 3) Menyebutkan Tokoh-Tokoh dan Perjuangan Sejarah pada Masa Islam di Indonesia.
- 4) Menyebutkan Peninggalan Perjuangan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

Tujuan Pembelajaran :

- 1) Siswa mampu Menyebutkan Tokoh-Tokoh dan Perjuangan Sejarah pada Masa Hindu di Indonesia.
- 2) Siswa mampu Menyebutkan Tokoh-Tokoh dan Perjuangan Sejarah pada Masa Budha di Indonesia.
- 3) Siswa mampu Menyebutkan Tokoh-Tokoh dan Perjuangan

Sejarah pada Masa Islam di Indonesia.

- 4) Siswa mampu Menyebutkan Peninggalan Perjuangan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

A. Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Hindu

1. Purnawarman



Gambar 2.1 Purnawarman Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu
(sumber : <https://pandunusantara.wordpress.com>)

Purnawarman merupakan raja Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan tertua kedua setelah Kerajaan Kutai. Purnawarman memeluk agama Hindu yang menyembah Dewa Wisnu. Prasasti-prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara banyak menceritakan kebesaran Raja Purnawarman. Dalam Prasasti Ciaruteun terdapat jejak tapak kaki seperti tapak kaki Wisnu dan dinyatakan sebagai tapak kaki Raja Purnawarman. Di bawah kepemimpinan Raja Purnawarman, Kerajaan Tarumanegara dan rakyatnya berjalan baik dan teratur. Bukti keberhasilan kepemimpinan ini tercermin dalam Prasasti Tugu. Di prasasti itu diceritakan pembangunan saluran air untuk pengairan dan pencegahan banjir.

2. Jayabara



Gambar 2.2 Jayabara Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu
(Sumber: <https://www.siagaindonesia.com>)

Jayabaya adalah raja terbesar dari Kerajaan Panjalu atau Kadiri. Beliau memerintah tahun 1135-1157 M. Namanya selalu dikaitkan dengan Jangka Jayabaya yang berisi ramalan-ramalan tentang nasib Pulau Jawa. Keberhasilan dan kemasyhuran Raja Jayabaya dapat dilihat dari hasil sastra pada masa pemerintahannya. Atas perintahnya, pujangga-pujangga keraton berhasil menyusun kitab Bharatayudha. Kitab ini ditulis oleh Empu Sedah dan diselesaikan oleh Empu Panuluh. Kitab Bharatayudha itu dimaksudkan untuk mengabadikan kebesaran raja dan memperingati kemenangan-kemenangan Raja Jayabaya.

3. Ken Arok



Gambar 2.3 Ken Arok Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu
(Sumber: <http://solata-sejarahbudaya.blogspot.com>)

Ken Arok adalah pendiri kerajaan Singasari. Beliau juga menjadi cikal bakal raja-raja Majapahit. Mula-mula Ken Arok mengabdikan kepada Awuku Tunggul Ametung di Tumapel. Tumapel termasuk wilayah kerajaan Kediri. Ken Arok jatuh cinta kepada Ken Dedes, istri Tunggul Ametung. Ken Arok membunuh Tunggul Ametung. Kemudian ia memperistri Ken Dedes dan menjadi penguasa di Tumapel. Waktu itu di Kerajaan Kediri terjadi pertentangan antara raja dan kaum Brahmana. Kaum Brahmana melarikan diri ke Tumapel dan mendapatkan perlindungan dari Ken Arok. Kemudian, para brahmana menobatkan Ken Arok sebagai raja di Tumapel pada tahun 1222. Setelah menjadi raja, Ken Arok bergelar Sri Ranggah Rajasa Amurwabhumi. Nama kerajaannya adalah Singasari.

Berita pendirian Kerajaan Singasari membuat raja Kediri Kertajaya (Dandang Gendis) marah. Kertajaya memimpin pasukan yang besar jumlahnya dari Kediri untuk menyerang Singasari. Terjadilah pertempuran besar antara Kerajaan Kediri melawan Singasari di desa Ganter. Ken Arok berhasil memenangkan pertempuran. Sejak saat itu, wilayah Kerajaan Kediri dikuasai oleh

Singasari. Ken Arok tidak lama memerintah Singasari. Pada tahun 1227 beliau dibunuh oleh suruhan Anusapati, anak tirinya.

4. Raden Wijaya



Gambar 2.4 Raden Wijaya Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu
(Sumber: <http://www.wacana.co>)

Raden Wijaya adalah pendiri dan raja pertama Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Sebelum menjadi raja, adalah pemimpintentara Singasari. Dalam pertempuran melawan tentara Jayakatwang, pasukannya kalah. Beliau melarikan diri ke desa Kudadu bersama para pengikutnya. Selanjutnya, beliau menyingkir ke Madura dan minta bantuan Wiraraja, adipati Sumenep. Atas saran Wiraraja, Raden Wijaya menyerahkan diri kepada Jayakatwang dan mengabdikan diri kepadanya. Raden Wijaya diizinkan untuk membuka Hutan Tarik. Daerah inilah yang kemudian berkembang menjadi pusat Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya menyusun kekuatan untuk menyerang Jayakatwang. Saat itu datang pasukan Kubilai Khan dari Cina dengan tujuan menghancurkan Kerajaan Singasari. Mereka tidak mengetahui bahwa Kerajaan Singasari sudah hancur. Hal ini dimanfaatkan Raden Wijaya untuk membalas dendam kepada Jayakatwang.

Raden Wijaya bekerjasama dengan pasukan Kubilai Khan. Dalam waktu singkat, Kerajaan Kediri hancur dan Raja Jayakatwang terbunuh. Setelah itu, Raden Wijaya bersama pasukannya menyerang pasukan Kubilai Khan. Pasukan Kubilai Khan dapat dikalahkan dengan mudah. Pasukan Kubilai Khan banyak yang tewas, sisanya melarikan diri. Setelah itu, Raden Wijaya mendirikan Kerajaan Majapahit. Raden Wijaya wafat pada tahun 1309 M. Beliau didarmakan (disemayamkan) di Candi Siwa di Simping. Kedudukannya sebagai raja digantikan putranya, Kalagemet yang bergelar Sri Jayanegara.

5. Gajah Mada



Gambar 2.5 Gajah Mada Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu
(Sumber: <https://ayikngalah.wordpress.com>)

Gajah Mada adalah patih mangkubumi (maha patih) Kerajaan Majapahit. Namanya mulai dikenal setelah beliau berhasil memadamkan pemberontakan Kuti. Gajah Mada muncul sebagai seorang pemuka kerajaan sejak masa pemerintahan Jayanegara (1309-1328). Kariernya dimulai dengan menjadi anggota pasukan pengawal raja (Bahyangkari). Mula-mula, beliau menjadi Bekel Bahyangkari (setingkat komandan pasukan). Kariernya terus menanjak pada masa Kerajaan Majapahit dilanda beberapa pemberontakan, seperti pemberontakan Ragga Lawe (1309), Lembu Sura (1311), Nambi (1316), dan Kuti (1319).

Pada tahun 1328 Raja Jayanegara wafat. Beliau digantikan oleh Tribhuanatunggadewi. Sadeng melakukan pemberontakan. Pemberontakan Sadeng dapat ditumpas oleh pasukan Gajah Mada. Atas jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Maha Patih Majapahit pada tahun 1334. Pada upacara pengangkatannya, beliau bersumpah untuk menaklukkan seluruh Nusantara di bawah kekuasaan Majapahit. Sumpah itu dikenal dengan Sumpah Palapa.

Gajah Mada tetap menjadi Patih mangkubumi ketika Hayam Wuruk naik tahta. Beliau mendampingi Hayam Wuruk menjalankan pemerintahan. Pada masa inilah Majapahit mengalami masa Kejayaan. Wilayah Majapahit meliputi hampir seluruh Jawa, sebagian besar Pulau Sumatera, Semenanjung Malaya, Kalimantan, dan Indonesia bagian timur hingga Papua.

B. Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Budha

1. Balaputradewa



Gambar 2.6 Balaputradewa Tokoh Sejarah pada Masa Budha
(Sumber: <https://greatindnesia.blogspot.com>)

Balaputradewa adalah raja Sriwijaya yang memerintah sekitar abad ke-9 atau ke-10 Masehi. Beliau berasal dari keluarga Syailendra, yang berkuasa di Pulau Jawa mulai sekitar tahun 750. Ayah Balaputradewa bernama Samaragrawira dan ibunya bernama Tara. Balaputradewa kemudian bergelar Sri Wirawairimathana.

Pada zaman pemerintahan Balaputradewa, Sriwijaya menjalin hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan di Jawa, Semenanjung Malaya, dan Cina. Karena itu, nama Balaputradewa juga dikenal di negeri lain. Di daerah Nalanda, India, nama Balaputradewa terpatat pada prasasti di antara puing suatu wihara kuno. Di situ tercantum Suwarnadwipa, sebutan lain bagi Pulau Sumatra atau Kerajaan Sriwijaya.

2. Kartenegro



Gambar 2.7 Kartenegro Tokoh Sejarah pada Masa Budha
(Sumber: <http://future404-azbunz.blogspot.com>)

Kertanegara adalah raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Beliau adalah cicit Ken Arok. Kertanegara memerintah tahun 1268-1292. Kertanegara bergelar Maharajadhiraja Sri kartenegara Dharmottunggadewa. Kertanegara adalah raja yang sangat terkenal baik dalam bidang politik maupun keagamaan. Dalam

bidang politik, Jayanegara dikenal sebagai raja yang menguasai ilmu ketatanegaraan dan mempunyai gagasan memperluas wilayah kerajaannya. Kertanegara menganut agama Buddha Tantrayana.

Tahun 1275 Kertanegara mengirim pasukan untuk menaklukkan Kerajaan Sriwijaya. Pengiriman pasukan itu dikenal dengan ekspedisi Pamalayu. Ketika Kertanegara memerintah, Kerajaan Singasari sempat menguasai Sumatera, Bakulapura (Kalimantan Barat), Jawa Barat (Sunda), Madura, Bali, dan Gurun (bagian Indonesia Timur). Pemerintahan Kertanegara berakhir ketika diserang oleh Jayakatwang dari Gelang-gelang. Setelah Kertanegara gugur, seluruh kerajaan Singasari dikuasai oleh Jayakatwang.

C.Tokoh-tokoh Sejarah pada Masa Islam

1. Sultan Malik Al-Saleh



Gambar 2.8 Sultan Malik Al-Saleh Tokoh Sejarah pada Masa Islam
(Sumber: <http://cowojelex.blogspot.com>)

Sultan Malik Al-Saleh adalah pendiri dan raja pertama Kerajaan Samudera Pasai. Sebelum menjadi raja beliau bergelar Merah Sile atau Merah Selu. Beliau adalah putera Merah Gajah. Diceritakan Merah Selu mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Akhirnya, beliau berhasil diangkat menjadi raja di suatu daerah, yaitu Samudra Pasai. Merah Selu masuk Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail, seorang Syarif Mekah. Setelah masuk Islam, Merah Selu diberi gelar Sultan Malik Al-Saleh atau Sultan Malikus Saleh. Sultan Malik Al-Saleh wafat pada tahun 1297 M.

2. Sultan Iskandar Muda



Gambar 2.9 Sultan Iskandar Muda tokoh Sejarah pada Masa Islam
(Sumber:<http://www.tendasejarah.com>)

Sultan Iskandar Muda adalah sultan Aceh yang ke-12. Beliau memerintah tahun 1606-1637. Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Aceh mengalami puncak kemakmuran dan kejayaan. Aceh memperluas wilayahnya ke selatan dan memperoleh kemajuan ekonomi melalui perdagangan di pesisir Sumatera Barat sampai Indrapura. Aceh meneruskan perlawanan terhadap Portugis dan Johor untuk merebut Selat Malaka.

Sultan Iskandar Muda menaruh perhatian dalam bidang agama. Beliau mendirikan sebuah masjid yang megah, yaitu Masjid Baiturrahman. Beliau juga mendirikan pusat pendidikan Islam atau dayah. Pada masa inilah, di Aceh hidup seorang ulama yang sangat terkenal, yaitu Hamzah Fansuri.

Pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda, disusun sistem perundang-undangan yang disebut Adat Mahkota Alam. Sultan Iskandar Muda juga menerapkan hukum Islam dengan tegas. Bahkan beliau menghukum rajam puteranya sendiri. Ketika dicegah melakukan hal tersebut, beliau mengatakan, “Mati anak ada makamnya, mati hukum ke mana lagi akan dicari keadilan.” Setelah beliau wafat, Aceh mengalami kemunduran.

D.Peninggalan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia.

1.Peninggalan Masa Hindu

a. Tugu PrasastiPurnawarman



Gambar 2.10Tugu Prasasti Purnawarman
(Sumber:<https://kisahasalusul.blogspot.com>)

b. Kitab Bharatayudha



Gambar 2.11 Kitab Bharatayudha
(Sumber: <http://putrii24.blogspot.com>)

c. Kerajaan Singasari



Gambar 2.12 Kerajaan Singasari
(Sumber: <https://www.gurupendidikan.co.id>)

d. Arca Kerajaan Majapahit



Gambar 2.13 Arca Kerajaan Majapahit
(Sumber: <https://www.kaskus.co.id/thread>)

e. Sumpah Palapa



Gambar 2.14 Sumpah Palapa
(Sumber: <http://hotnewslife.blogspot.com>)

2. Peninggalan Masa Budha

a. Prasasti di antara Puing suatu Wihara kuno



Gambar 2.15 Prasasti di antara Puing suatu wihara kuno
(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sarnath>)

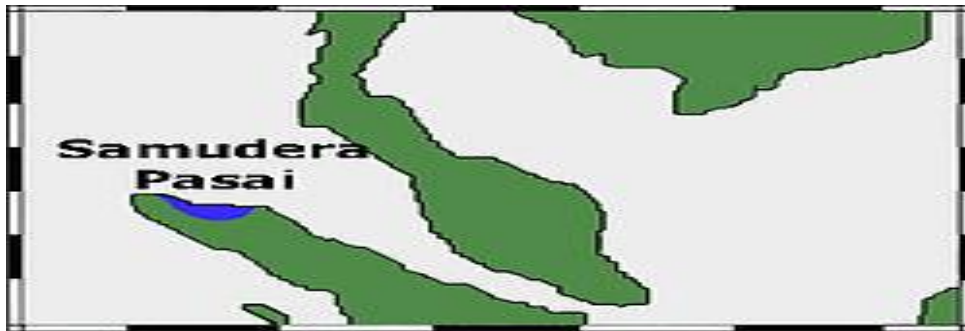
b. Kerajaan Kartenegro



Gambar 2.16 Kerajaan Kartenegro
(Sumber: <https://www.gurupendidikan.co.id>)

3. Peninggalan Masa Islam

a. Agama Islam di Samudra Pasai



Gambar 2.17 Samudra Pasai
(Sumber: <https://id.wikipedia.org>)

b. Masjid Baiturrahman



Gambar 2.18 Masjid Baiturrahman
(Sumber: <https://merahputih.com>)

12. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi merupakan aktifitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini, digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut :

A	= 81-100%.....	Baik Sekali
B	= 61-80%.....	Baik
C	= 41-60%.....	Cukup
D	=21-40%.....	Kurang
E	=0-20%.....	Kurang sekali

Kriteria Pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad (2013:130) adalah sebagai berikut :

1. Nilai = 10-29 Sangat Kurang

2. Nilai =30-49 Kurang
3. Nilai =50-69 Cukup
4. Nilai =70-89 Baik
5. Nilai = 90-100 Sangat Baik

13. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar yang telah dinyatakan, Depdikbud dalam Trianto (2011: 241), menyatakan “Setiap siswa yang telah tuntas hasil belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya”.

14. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kemmis dalam H. Wina Sanjaya, (2009:24) menyatakan : “Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka”.

Zainal (2008:13) menyatakan : “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Haryono (2015:23) menyatakan : “Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran”.

Suharsimi dkk (2012:3) menyatakan : “Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan kelas yang tidak sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

15. Kelebihan dan Keterbatasan PTK

1. Kelebihan PTK

PTK memiliki kelebihan menurut H. Wina Sanjaya, (2012:37) adalah sebagai berikut :

- 1) PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri.
- 2) Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
- 3) Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
- 4) PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2. Keterbatasan PTK

Keterbatasan PTK menurut Wina Sanjaya, (2012:38) adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri
- 2) PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- 3) PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

B. Kerangka Berfikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, dimana perubahan tersebut mempengaruhi setiap tingkah lakunya. Keberhasilan belajar peserta didik diukur dari hasil yang diperolehnya setelah melalui proses belajar.

Hasil belajar adalah kumpulan kemampuan-kemampuan dan seluruh kecakapan serta hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang telah dinyatakan dengan berupa angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes belajar siswa.

Model pembelajaran *make a match* memiliki keunggulan dapat menumbuhkan keretifitas berfikir siswa ,sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.

Pembelajaran dengan model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPS guru mencari model pembelajaran yang praktis, mudah dipahami dan diingat siswa, guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai materi pokok yang diajarkan, dapat menciptakan kegiatan diskusi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa sewaktu mengungkapkan konsep-konsep seorang siswa didalam menilai baik tidaknya hubungan konsep-konsep tersebut. Dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Untuk menjawab permasalahan dari penelitian tindakan kelas ini dapat di ambil hipotesis tindakan yaitu “ Dengan menggunakan Model *Make a match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menenal Peninggalan Sejarah Masa Hindu,Buddha,dan Islam di Kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi Tahun Pelajaran.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, maka di perlukan defenisi operasional.

1. Belajar dalam mata pelajaran IPS pokok bahasan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha,dan islam di Indonesia adalah suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan tentang menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha,dan islam di Indonesia.
2. Mengajar pada pembelajaran IPS adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta membimbing siswa dalam proses belajar.

3. Pembelajaran IPS adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dan lingkungannya agar mendapat pengetahuan pada materi menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha,dan islam di Indonesia di kelas V SD Bertingkat Raya Berastagi.
4. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian/tes. Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut:
 - a. Ketuntasan individual adalah jika seorang siswa telah mencapai hasil belajar sesuai dengan KKM SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi yakni 70.
 - b. Ketuntasan klasikal adalah jika dalam suatu kelas tersebut telah didapat 85% siswa yang sudah tuntas belajar.
 - c. Model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Model pembelajaran *Make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keuntungan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.
6. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya itu sendiri melalui refleksi diri. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bertingkat Raya Berastagi pada Mata Pelajaran IPS pokok bahasan menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa hindu-budha,dan islam di Indonesia.